

## EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *DICSOVERY* *LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP SWASTA TAMORA 2 T.A 2022/2023

Devi Nilam Sari<sup>1</sup>, Nurcahayani Saragih<sup>2</sup>, Aulia Oktaviana Sembiring<sup>3</sup>, Wahyu Ningsih<sup>4</sup>  
Hijrah Purnama Sari Ariga<sup>5</sup>

Universitas Prima Indonesia<sup>1</sup>, Universitas Prima Indonesia<sup>2</sup>, Universitas Prima Indonesia<sup>3</sup>  
Universitas Prima Indonesia<sup>4</sup>, Universitas Almuslim<sup>5</sup>

Pos-el: dnilamsari51@gmail.com<sup>1</sup>, nurcahayanisaragih12@gmail.com<sup>2</sup>,  
auliasembiring372@gmail.com<sup>3</sup>, wahyuningsih@unprimdn.ac.id<sup>4</sup>, ariga\_hijrah@yahoo.com<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia SMP Swasta Tamora 2 pada materi teks berita dengan desain penelitian "*posttest control group design*". Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP Tamora 2 yang terdiri dari dua kelas. Sampel penelitian ini sebanyak dua kelas yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol yang dipilih secara *simple random sampling*. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu model *discovery learning* sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian *posttest*. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada nilai rata-rata hasil belajar *posttest* kelas eksperimen 76,3 dan kelas kontrol yaitu 68,3. Pada uji hipotesis melalui *independent sample t-test* dengan nilai  $p=0,002 < \alpha=0,05$  dengan demikian model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa Kelas VII SMP Swasta Tamora 2.

**Kata Kunci:** Efektivitas, *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Teks Berita.

### ABSTRACT

*This research is a quasi-experimental study which aims to determine the effect of using the discovery learning model on cognitive learning outcomes of Indonesian language at Tamora 2 Private Middle School on news text material with a research design " posttest control group design ". The population in this study was class VII SMP Tamora 2 which consisted of two classes. The sample of this study consisted of two classes, namely class VII A as the experimental class and class VII B as the control class which were selected by simple random sampling. The research variable consists of the independent variable, namely the discovery learning model, while the dependent variable is the student's cognitive learning outcomes. Data collection was carried out by giving a posttest. Data were analyzed with descriptive statistics and inferential statistics with the help of SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The results showed that the average score for posttest learning outcomes in the experimental class was 76.3 and the control class was 68.3. In testing the hypothesis through an independent sample t-test with a value of  $p = 0.002 < \alpha = 0.05$ , thus the discovery learning model influences the cognitive learning outcomes of Class VII students of Tamora 2 Private Middle School.*

**Keywords:** Effectiveness, *Discovery Learning*, Learning Outcomes, News Text.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang sangat fundamental bagi pembangunan nasional suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dimana guru berperan sebagai pendidik dan peserta didik, hal itu dilakukan melalui adanya interaksi belajar-mengajar atau proses belajar mengajar. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat menciptakan generasi yang cerdas, berprestasi, berkarakter dan terampil. Hal ini sesuai dengan UU No. 5. Pasal 1 (ayat 1).

Menurut Triwiyanto (2014), pendidikan adalah usaha menimba dari dalam diri manusia, usaha memberikan pengalaman belajar yang terprogram di sekolah dan di luar sekolah dalam bentuk pendidikan formal, nonformal berlangsung seumur hidup dengan tujuan mengoptimalkan kemampuan individu agar nantinya dapat menjalankan peran kehidupan dengan baik.

Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa "Pendidikan adalah penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, memiliki jiwa keagamaan kekuatan spiritual, Penguasaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dalam Robiatul Awwaliyah (2019)

Menurut Hosnan (2016:282), konsep *discovery learning* adalah model pengembangan gaya belajar aktif melalui penguasaan dan penelitian sendiri, sehingga hasil yang diperoleh dapat diingat. Melalui metode pembelajaran ini, siswa juga belajar berpikir, menganalisis, dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, *discovery learning* merupakan jenis pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses aktivitas mental, memungkinkan anak belajar mandiri dengan bertukar pendapat, berdiskusi,

membaca sendiri, dan mencoba sendiri (Tumrun, 2016).

Selanjutnya, *discovery learning* merupakan salah satu mata kuliah yang digunakan dalam pendekatan konstruktivis modern. Dalam *discovery learning*, siswa didorong untuk belajar mandiri dengan terlibat aktif dalam mempelajari konsep dan prinsip. *Discovery learning* adalah suatu cara menumbuhkan keaktifan belajar siswa, dengan menemukan dan menyelidiki sendiri, hasil yang diperoleh akan diingat dengan setia dan abadi dan tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Melalui belajar menemukan, anak juga dapat belajar berpikir analitis dan mencoba memecahkan masalah sendiri. Dalam Fidanata, M (2017).

Menurut Anisa dkk, Model pembelajaran penemuann memiliki karakteristik tersendiri. (2021:35). Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang dibentuk pada siswa (*student central learning*), model pembelajaran ini menuntut siswa untuk belajar secara aktif, oleh karena itu perbedaan antara model *Discovery Learning* dengan model *flow learning* adalah sebagai berikut: ada tiga ciri utama model pembelajaran penemuan dan pembelajaran penemuan, yaitu: 1) Jelajahi dan selesaikan masalah untuk membuat, mengkonsolidasikan, dan menggeneralisasikan pengetahuan. 2) Siswa Padat terpusat. 3) Kegiatan yang menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lanjutan. Ciri utama model pembelajaran *discovery* adalah (1) berpusat pada siswa; (2) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menghubungkan, dan menggeneralisasikan pengetahuan; dan (3) kegiatan menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada (Kristin, 2016).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen semu (*quasi*

*experimental*). Penelitian dilaksanakan di kelas VII SMP Swasta Tamora 2 T. Al 2022/2023. Mengenali penelitian eksperimen (Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Penerapan penelitian eksperimen ini, berarti penulis harus mengandalkan kegiatan percobaan terhadap subjek yang akan menerima perlakuan tertentu dalam masa waktu tertentu (variabel bebas), kemudian setelah masa percobaan itu selesai selanjutnya dilihat hasil dari perlakuan tersebut pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan *discovery learning*. Sedangkan variabel terkait dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik.

Variabel bebas adalah Variabel yang berpengaruh atau mempengaruhi dalam penelitian ini adalah analisis model *discovery learning* dengan indikator yaitu langkah- langkah *discovery*, tujuan pembelajaran dan kelebihan *discovery* yang terdiri dari menentukan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi bahan belajar yang harus diinduktif secara konkret, (langkah *discovery learning*), mengembangkan bahan belajar untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif, serta dapat bekerja sama dengan efektif, pembelajaran lebih berkesan (tujuan pembelajaran), membiasakan menanamkan akal mandiri, mengasah keterampilan kognitif, berpusat pada siswa dan guru aktif, menimbulkan rasa senang menyelidiki sesuatu masalah (kelebihan model *discovery*).

Hasil belajar Bahasa Indonesia. Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa

Indonesia dengan indikator kognitif yang terdiri dari siswa dapat mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, serta menciptakan suatu penemuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal untuk mengukur hasil belajar kognitif biologi siswa pada materi sistem peredaran darah. Sedangkan non tes dengan menggunakan lembar observasi. Tes diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan lembar observasi terdiri dari lembar lembar observasi siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan terdiri dari:

- a. Tes: Tes dilakukan melalui pemberian *Posstest* pada akhir materi pembelajaran Teks Berita. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 25 soal yang telah divalidasi,
- b. Non Tes
  1. Observasi
  2. Dokumentasi

Analisis Statistik Inferensial. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Komogorov-smirnov* dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Rumusan hipotesis untuk uji normalitas:  $H_0$  = data berasal dari sampel berdistribusi normal,  $H_1$  = data tidak berasal dari sampel berdistribusi normal Dengan: Jika  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak. Jika  $\text{sig} \geq \alpha$  maka  $H_0$  diterima Keterangan: tingkat sigifikan = 0,05

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok yang diteliti berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Rumusan hipotesis untuk uji

homogenitas:  $H_0$  = tidak terdapat perbedaan variasi antara kedua kelompok sampel (homogen)  $H_1$  = terdapat perbedaan variasi antara kedua kelompok sampel (tidak homogen) dengan: Jika  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak Jika  $\text{sig} \geq \alpha$  maka  $H_0$  diterima keterangan: tingkat sigifikan = 0,05

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan T-Test (uji perbedaan rata-rata). Cara menghitungnya dengan menggunakan Independent samples *T-Test program SPSS Statistics Base*. Rumusan hipotesis untuk T-Test.  $H_0$  = tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol  $H_1$  = terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan: Jika  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak Jika  $\text{sig} \geq \alpha$  maka  $H_0$  diterima keterangan: tingkat signifikan = 0.05.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

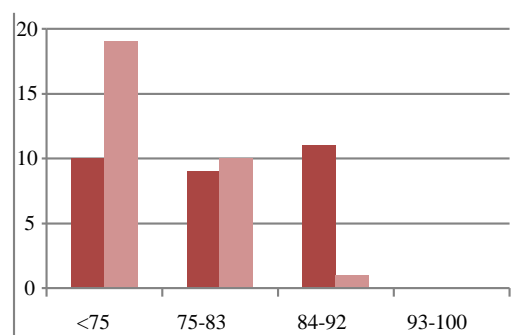
#### Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan

Terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan model Discovery Learning dan berdasarkan analisis deskriptif, terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas control. Pada nilai rata-rata hasil belajar posttest kelas eksperimen 76.27 yaitu dan kelas kontrol yaitu 68.27.

Berdasarkan analisis inferensial, terdapat pengaruh penggunaan model Discovery Learning terhadap hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Swasta Tamoral 2 pada materi Teks Berita. Hal ini didasarkan pada data hasil uji hipotesis melalui Independent Sample T-Test dengan nilai  $p=0,002 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan penggunaan model *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

### Pembahasan



■ Posttest Kelas Eksperimen    ■ Posttest Kelas Kontrol

Dalam pelaksanaan eksperimen siswa secara berkelompok melakukan pengamatan dan mencatat hasil penemuannya. Pada saat melakukan eksperimen keterampilan Bahasa Indonesia siswa mulai berjalan, sehingga model pembelajaran *discovery* mulai berjalan dalam proses pembelajaran, hal ini pula yang mempengaruhi nilai tes akhir siswa. Berdasarkan kategori lulus dan tidak lulus, maka presentase ketuntasan hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*Posttest*) pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* diperoleh hasil 67% kategori lulus. Sedangkan pada kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh hasil 37% kategori lulus.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk membuktikan kebenaran dari ada tidaknya pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi teks berita, maka dilakukan uji hipotesis. Akan tetapi, sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji prasyarat yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi

normal dan kedua kelompok tersebut berasal dari varians yang homogen, sehingga dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji Independent Sample T-Test yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $p=0,002$ . Dimana nilai signifikan  $p=0,002$  lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Hipotesis diterima, sehingga kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia siswa pada materi Teks Berita kelas SMP Swasta Tamora 2. Berdasarkan data yang di peroleh, dapat menggambarkan tentang sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi Teks Berita setelah proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, sehingga hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas control.

Adapun beberapa alasan mengapa nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan model *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional karena model pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa keuntungan adalah (1) membantu siswa mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, (2) siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya, (3) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa, (4) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan minat masing-masing, (5) memperkuat dan manambah kepercayaan diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan model *Discovery Learning*

tersebut juga didukung dengan data hasil observasi aktivitas siswa.

Hasil observasi aktivitas siswa selama empat kali pertemuan pembelajaran dikelas, menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* pada materi teks berita efektif untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian persentase rata-rata yang diperoleh selama pembelajaran yaitu mencapai 80%, yang menunjukkan bahwa kategori keaktifan siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning*, termasuk dalam kategori aktif. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar sangat terlihat, mulai dari tahap stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia siswa pada materi teks berita, hal ini disebabkan karena pada model *Discovery Learning* melibatkan keaktifan siswa, dimana siswa harus mampu mengidentifikasi suatu masalah kemudian mengumpulkan informasi, dan mengolah informasi yang di temukan untuk membuat suatu kesimpulan. Dengan keterlibatan siswa sepenuhnya selama proses pembelajaran dengan bimbingan guru, akan membuat pemahaman siswa terhadap suatu materi semakin kuat, dan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil dan data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks berita dengan penggunaan model *Discovery Learning* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih baik pada siswa kelas VII SMP Swasta Tamora 2. Hal ini sesuai dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Devi Nilam Sari, dkk (2022), menyimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi teks berita.

#### 4. SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan model Discovery Learning dan berdasarkan analisis deskriptif, terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas control. Pada nilai rata-rata hasil belajar posttest kelas eksperimen 76.27 yaitu dalam kelas kontrol yaitu 68.27.

Berdasarkan analisis inferensial, terdapat pengaruh penggunaan model Discovery Learning terhadap hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Swasta Tamora 2 pada materi Teks Berita. Hal ini didasarkan pada data hasil uji hipotesis melalui Independent Sample T-Test dengan nilai  $p=0,002 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan penggunaan model *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Saran dari peneliti adalah Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran biologi untuk membantu dan melatih peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan optimal sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Anisa, N., Anisa., Irmawanty. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Fungi. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 4 (2): 35.

Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam dalam sistem

pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam). *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 19 (1), 34-49.

Fidanata, M. (2017). *Penerapan metode pembelajaran discovery learning dengan setting kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi barisan dan deret kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung*.

Hosnan, 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Indriawati, P., Prasetya, K. H., Sinambela, S. M., & Taufan, I. S. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial pada Anak Usia Dini di TK Cempaka Balikpapan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2 (03), 521-527. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i03.1917>.

Kristin, F. 2016. Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana. Volume 2, Nomor 1, April 2016 Halaman 90-98*.

Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-24.

Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian *Reward and Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3 (2), 106-117.

Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring

- Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (1), 46-53.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2022). Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda. *Jurnal Basicedu*, 6 (6), 10067-10078.
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triwiyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Tumurun, dkk. (2016). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sifat-sifat Cahaya. *Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1*.
- Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional. Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional.